

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Persaingan di dunia usaha baik sektor industri maupun jasa menjadi semakin ketat di era pembangunan seperti saat ini. Kondisi tersebut menjadikan berbagai perusahaan dan organisasi saling berusaha guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Wijaya dan Hadianto, 2008). Dalam kepengurusan keuangan, indikator utama yang menjadi prioritas adalah tentang seberapa kuat kemampuan organisasi dalam memenuhi keuangan yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan organisasi (Adnan dkk, 2014).

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban dan sarana prioritas yang digunakan oleh perusahaan untuk berbagai informasi keuangan baik dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan kepada manajemen dan investor dalam mengelola penggunaan sumber daya yang dipercayakan (Aristriyani dan Wirawati, 2013). Konsep yang mengakui terlebih dahulu biaya atau beban serta dilanjutkan pendapatan sering dikenal dengan istilah konservatisme. Konservatisme merupakan sebuah konsep yang dipergunakan dalam pengerjaan laporan keuangan (Agustina, 2016).

Perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam berbagai bidang telah banyak melakukan konservatisme. Salah satu kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia adalah kasus yang terjadi di PT KAI yaitu terdapat kecurangan dalam penyajian laporan keuangannya. Kasus lain yang serupa

adalah kasus pada perusahaan PT. Kimia Farma yang terdeteksi merekayasa laporan keuangan dan tindakan salah dalam akuntansi, kasus tersebut mencakup laporan dana keuangan yang mulanya dari rekayasa laporan keuangan (Bodieono, 2005). Masalah konservatisme akuntansi yang lain adalah adanya organisasi yang belum melakukan penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan, dan akhirnya berdampak terhadap kepercayaan pengguna laporan keuangan, terutama penurunan laporan keuangan auditan terhadap auditor (Alhayati, 2013). Hal itu sesuai dengan masalah yang terjadi di PT. Indosat Tbk.

Manajemen PT. Indosat Tbk yang diperkirakan dengan sengaja merekayasa laba di perusahaan menurun pada dua tahun untuk menghindari dari pembayaran pajak. Manajer menjelaskan PT Indosat dan anak perusahaannya mengalami penurunan laba bersih sebesar 13,12 persen dari Rp 1,623 triliun pada tahun 2005 menjadi Rp 1,41 triliun pada tahun 2006. Penurunan laba bersih akibat peningkatan beban operasi sekitar 11,38 persen dari Rp 7,937 triliun, menjadi Rp 3,398 triliun dari Rp 3,651 triliun. Kasus ini karena adanya rekayasa laporan keuangan terhadap praktik akuntansi konservatif.

Konsep konservatisme terlahir dengan adanya upaya dalam menyempurnakan laporan keuangan. Konsep konservatisme merupakan prinsip yang dapat digunakan sebagai prosedur dalam menyusun laporan keuangan dalam menentukan jumlah biaya serta kerugian dengan cepat, sedangkan menentukan keuntungan lebih lambat, menilai kekayaan

perusahaan dengan nilai yang terendah, serta kewajiban dan tanggung jawab dengan nilai tertinggi (Wulandari, 2014). Konservatisme akuntansi adalah konsep utama yang akan memengaruhi dalam pelaporan keuangan. Konservatisme menjadi bahan pertimbangan dalam akuntansi serta dalam laporan keuangan dikarenakan perusahaan akan dipenuhi oleh ketidakpastian dalam setiap kekayaannya.

Konservatisme merupakan suatu konsep yang kontroversial namun pada kenyataannya perusahaan di Indonesia banyak yang memilih akuntansi konservatif. Para pengemuka konsep konservatif mengemukakan bahwa konsep konservatif menimbulkan laporan keuangan yang bias dan menjadikan kualitas keuntungan yang didapatkan perusahaan akan lebih rendah serta kurang relevan, sehingga tidak memungkinkan bagi seorang pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko perusahaan untuk menjadikannya sebagai alat (Deslatu, 2009). Tindakan dalam menerima kerugian, dana maupun hutang kemungkinan dapat terjadi serta tindakan dalam tidak mengakui keuntungan, pendapatan atau modal sebelum hal tersebut akan terjadi di masa yang akan datang disebut dengan konservatisme. Pengeluaran serta nilai tanggung jawab meningkat dalam sebuah laporan keuangan (Dewi dkk, 2014). Hal tersebut dapat terjadi karena konservatisme memegang prinsip yakni mempercepat penerimaan terhadap biaya serta memperlambat penerimaan terhadap pendapatan. Hal tersebut membuat pelaporan keuangannya cenderung melaporkan laba yang rendah (*understatement*) (Kusumawati dan Gunawan, 2008).

Beberapa faktor yang memengaruhi konservatisme salah satunya yaitu struktur kepemilikan yang terdiri dari 2 indikator yaitu struktur kepemilikan institusional dan manajerial (Dewi dkk, 2014). Suatu daftar dan urutan total keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan merupakan struktur kepemilikan saham. Sedangkan seorang pemegang saham manajemen dan juga aktif dalam mengikuti pengambilan keputusan perusahaan merupakan *managerial ownership*. Oleh sebab itu seorang manajer tidak hanya berperan sebagai seorang yang mengelola saham namun sebagai pemilik (Wulandari, 2014). Struktur kepemilikan manajerial merupakan persentase total keseluruhan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari total saham dalam suatu perusahaan. Semakin tingginya kepemilikan manajerial akan meningkatkan motivasi dan kinerja manajer dalam menjalankan perusahaan. Sedangkan apabila kepemilikan manajerial dalam skala rendah maka atasan sebuah perusahaan akan lebih kurang konservatif atau semakin melaporkan keuntungan yang cenderung tinggi. Hal tersebut akan menyebabkan laba bagi atasan yang ditunjukkan melalui bonus yang selaras dengan tingginya keuntungan (Ramadona, 2016).

Faktor lain yang memengaruhi konservatisme adalah pertumbuhan perusahaan (*growth opportunities*) yakni merupakan gambaran dari nilai suatu perusahaan yang juga berkaitan dengan kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan tersebut. Semakin tinggi *growth opportunities* maka pemilihan akuntansi yang mendasar pada perusahaan akan semakin tinggi (Sari dan Yusralaini, 2014). Peluang dalam *growth opportunities* dapat

diperoleh dengan meningkatkan investasi perusahaan yang mencapai kesempatan dalam melakukan investasi yang menguntungkan. (Wulandari, 2014).

Ukuran perusahaan juga termasuk indikator dalam memengaruhi konservatisme akuntansi. Besar kecilnya suatu perusahaan diukur dari jumlah keseluruhan aset yang dimiliki disebut dengan istilah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi dalam peningkatan biaya politis yang akan dihadapi perusahaan sehingga dapat memengaruhi penerapan akuntansi yang konservatif (Ramadona, 2016). Aset atau modal perusahaan adalah pengukuran kekayaan suatu perusahaan. Sebuah organisasi besar umumnya juga mempunyai kekayaan yang besar (Mamesah dkk, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Widayati (2011), Ramadhoni dan Hasan (2014), Saputra (2016), serta Agustina (2016) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi salah satunya berpengaruh secara positif dan signifikan oleh struktur kepemilikan manajerial. Sebaliknya penelitian yang dilakukan Sari dan Yusralaini (2014), Dewi dkk (2014), dan Wulansari (2014) menunjukkan hasil bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh secara negatif dan signifikan oleh struktur kepemilikan manajerial. Semakin tinggi struktur kepemilikan manajerial, maka semakin rendah tingkat konservatisme.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatmariansi (2008), Alfian (2013), Wulandari (2014), Sari dan Yusralaini (2014), Agustina (2016), serta Saputra (2016) diketahui bahwa variabel pertumbuhan perusahaan (*growth*

opportunities) memiliki pengaruh yang positif dengan konservatisme akuntansi. *Growth opportunities* yang semakin tinggi maka juga akan meningkatkan perusahaan dalam memilih akuntansi yang konservatif. Pada perusahaan yang menerapkan konsep akuntansi konservatif terdapat dana lain yang tersembunyi yang dapat digunakan dalam investasi, hal tersebut akan menyebabkan perusahaan konservatif cenderung menggambarkan perusahaan yang sedang tumbuh. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deslatu (2009) dan Dewi dkk (2014) diketahui bahwa *growth opportunities* tidak memengaruhi perusahaan dalam penerapan konservatisme akuntansi.

Penelitian oleh Noviantari dan Dwi Ratnadi (2013), serta Aristriyani dan Wirawati (2013) membuktikan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi dalam penerapan konservatisme akuntansi. Penelitian lain dilakukan oleh Agustina (2016), Mamesah dkk (2016) dengan hasil ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif pada konservatisme akuntansi. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Ramadona (2016) yang menunjukkan hasil ukuran perusahaan tidak memengaruhi dalam penerapan konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi merupakan salah satu prinsip yang masih menjadi bahan diskusi, di mana perusahaan akan berhati-hati dalam menyajikan segala aspek keuangan atau aspek lainnya dikarenakan semakin mengarahnya perekonomian ke pasar bebas. Penelitian mengenai konservatisme akuntansi sudah banyak dilakukan, namun hasilnya diketahui

belum konsisten. Penelitian oleh Saputra (2016) disimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian oleh Sari dan Yusraini (2014) diketahui bahwa struktur kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian Wulandari (2014) diketahui *growth opportunities* berpengaruh positif sedangkan penelitian Dewi dkk (2015) memiliki pengaruh negatif. Penelitian yang dilakukan Noviantari dan Dwi Ratnadi (2013) diketahui ukuran perusahaan berpengaruh positif sedangkan penelitian Ramadona (2016) berpengaruh negatif. Dengan ketidakkonsistenan beberapa hasil penelitian memberikan motivasi untuk melakukan penelitian kembali untuk membuktikan bahwa hasil yang didapatkan sama sehingga penelitian ini memperkuat atau memperlemah teori yang ada. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan manajerial, *growth opportunities* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Peneliti melakukan replikasi terhadap penelitian terdahulu yaitu penelitian Wulandari (2014), namun terdapat beberapa perbedaan yaitu dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel struktur kepemilikan manajerial dan *growth opportunities* serta mengubah variabel *debt covenant* menjadi variabel ukuran perusahaan. Terdapat alasan yang mendukung penggantian variabel tersebut dari penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) yaitu kebijakan hutang (*debt covenant*) dapat dipergunakan dalam mewujudkan tujuan perusahaan yang diinginkan, akan tetapi hal tersebut juga

bergantung pada ukuran perusahaan. Perusahaan sukses dan besar akan lebih memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal. Perusahaan yang memiliki kemudahan tersebut dapat menunjukkan bahwa lebih besar suatu perusahaan maka akan memudahkan dalam pemenuhan sumber dana berdasarkan hutang melalui pasar modal. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor penting untuk memenuhi sumber dana dari perusahaan.

Perbedaan selanjutnya yaitu bahwa penelitian sebelumnya menggunakan selang periode penelitian 2010-2012, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2014-2016. Berdasarkan uraian latar belakang dan adanya *research gap*, maka bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti tentang **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Growth Opportunities* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah struktur kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah *growth opportunities* memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk menguji pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan kita mengenai pengaruh struktur kepemilikan manajerial, *growth opportunities*, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori-teori yang digunakan dalam penelitian serta mampu memberikan referensi dan kontribusi bagi peneliti selanjutnya dengan topik dan tema penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan dalam berinvestasi sehingga investor

tidak salah dalam menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan dan dapat meminimalisir resiko dari investasi tersebut.

- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi berkaitan dengan praktik konservatisme akuntansi terutama faktor-faktor yang memengaruhi yaitu struktur kepemilikan manajerial, *growth opportunities*, dan ukuran perusahaan.